

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemuda merupakan salah satu aset bangsa yang tidak ternilai harganya. Pemuda sebagai agen perubahan (*agent of change*) sangat berpengaruh kepada kemajuan atau kehancuran bangsa itu sendiri. Seiring zaman dan peradaban berganti, akan ada pemuda yang mewariskan nilai luhur. Namun, pada kenyataannya pemuda Indonesia kini telah banyak kehilangan jati dirinya, salah satunya seperti rasa nasionalisme dan patriotisme (cinta tanah air). Pasalnya, di era gempuran teknologi yang semakin canggih, pemuda dituntut untuk siap dan tanggap dalam menghadapi sebuah informasi, sehingga menjadi sebuah tantangan utama pemuda untuk tidak hanyut dan terkena dampak negatif dari kemajuan teknologi. Pemuda merupakan subjek yang penting dalam Pembangunan dan menjadi agen perubahan untuk lingkungannya, oleh karena itu pemuda saat ini diharapkan bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial-kemasyarakatan.

Membangun kepedulian sosial sejak dini menjadi salah satu faktor yang penting dalam menghadapi tantangan pada pemuda individualis. Semakin maraknya konsep gaya hidup individualis membuat pemuda tidak tertarik dalam bersosialisasi. Hal tersebut merupakan kesadaran orang tua sebagai pilar pertama dalam pendidikan anak untuk membangun kesadaran sosialisasi anak, agar tidak menjadi individu yang individualis.

Penguatan literasi secara non-digital dan digital menjadi salah satu peningkatan nilai dalam diri pemuda, sehingga pemuda bisa lebih kreatif, menghasilkan aktivitas yang positif, dan terbangunnya rasa bersosialisasi-kemasyarakatan. Dengan penguatan literasi pemuda akan mengetahui aktivitas apa saja yang dapat dilakukan dalam lingkungan masyarakatnya.

Umumnya aktivitas pemuda di lingkup rukun tetangga meliputi karang taruna, Pembangunan Masyarakat (gotong royong dan panitia acara kemerdekaan), dan acara keagamaan. Ketiga aktivitas tersebut tentunya memiliki dampak positif, diantaranya (1) pemuda menjadi lebih mengenal

lingkungan rukun tetangganya dan menjaga solidaritas sesama pemuda, (2) pemuda jadi lebih berwawasan, (3) pemuda dapat menyampaikan aspirasinya kepada tokoh Masyarakat dan warga, (4) pemuda memiliki rasa bertanggung jawab dalam upaya melancarkan berbagai macam acara Pembangunan Masyarakat, (5) membangkitkan rasa nasionalisme dan patriotisme.

Keberadaan karang taruna merupakan tombak perubahan bagi bangsa, oleh karena itu pentingnya sebuah keberadaan Karang Taruna dalam lingkup Rukun Tetangga. Karang Taruna pada dasarnya merupakan, wadah pembinaan dan pengembangan generasi-generasi muda demi terwujudnya bangsa yang cerdas. Berdasarkan Pasal 1 angka 14 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan (2007:3), karang taruna adalah lembaga kemasyarakatan yang menjadi wadah pengembangan generasi muda, yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat, terutama generasi muda di wilayah desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat.

Berikut tujuan dan fungsi dibentuknya Karang Taruna;

1. Adanya kesadaran dan tanggung jawab sosial dalam mencegah, menangkal, menanggulangi, dan mengantisipasi berbagai masalah sosial di lingkungan;
2. Terbentuknya jiwa patriotisme yang terampil, berkepribadian, serta berpengetahuan;
3. Tumbuhnya potensi dan kemampuan dalam upaya pemberdayaan Masyarakat;
4. Termotivasi dalam menjalin toleransi dan mempererat persatuan dalam keberagaman Masyarakat-sosial;
5. Terjalannya gotong royong diantara pemuda dalam rangka kesejahteraan sosial;
6. Mampu membangun dan mengatasi kesejahteraan sosial lingkungannya;
7. terlaksananya Pembangunan kesejahteraan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tujuan karang taruna adalah pemuda bisa lebih tanggap, kreatif, berkepribadian baik, serta memiliki sifat kedisiplinan yang tinggi untuk kemajuan bangsa.

Karang taruna juga berfungsi mendidik generasi muda sebagai penerus bangsa yang cerdas dan tangguh dengan ikt serta dalam kegiatan yang bernilai positif. Berikut fungsi karang taruna:

1. Sebagai pilar terlaksananya kegiatan kesejahteraan sosial;
2. Penyelenggara terlaksananya pelatihan kemampuan bagi generasi muda;
3. Penyelenggaran dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat;
4. Menjadi panutan dalam kesadaran dan tanggung jawab sosial;
5. Menumbuhkan rasa solidaritas dalam Masyarakat;

Berdasarkan penjabaran tujuan dan fungsi karang taruna, karang taruna tentunya memiliki tugas utama yang besar yakni, memantau masalah-masalah kesejahteraan sosial generasi muda di lingkup rukun tetangga bersama dengan pemerintah dan masyarakat, guna meningkatkan taraf kesejahteraan sosial masyarakat lingkungannya.

Dengan tugas utama yang besar tentunya karang taruna tidak luput dari masalah-masalah yang tidak ada habisnya. Masalah yang sering dihadapi karang taruna pada umumnya, sebagai berikut:

1. Terjadinya perdebatan yang disebabkan perbedaan pendapat anatar tokoh Masyarakat dan karang taruna;
2. Kurangnya Sumber Daya Manusia Profesional dalam terwujudnya aktivitas pemuda karang taruna yang Sejahtera;
3. Kurangnya dukungan baik dari Masyarakat itu sendiri ataupun tokoh Masyarakat tersebut;

Karang taruna sudah hampir tersebar sangat luas di setiap Rukun Warga Kota Bekasi. Pada kegiatan Rapat Koordinasi Bulan Bakti Karang Taruna (BBKT) Kota Bekasi, Kota Bekasi memiliki 12 Karang Taruna tingkat Kecamatan, dan 56 Karang Taruna tingkat Kelurahan yang sudah aktif, resmi dan terstruktur. Salah satunya Karang Taruna Kelurahan Jatisari, Kecamatan Jatiasih, yang sudah memiliki program kerja Karang Taruna Mandiri. Program kerja karang taruna mandiri di dirikan oleh karang taruna jatisari sendiri, program tersebut bertujuan untuk mengembangkan kreativitas generasi muda dengan membuat atau menghasilkan sebuah produk dapat berupa barang maupun jasa yang nantinya dari produk tersebut mampu menghasilkan sebuah penghasilan yang akan dipergunakan untuk menjalankan roda perekonomian dan

keberlangsungan organisasi Karang Taruna. Produk yang dihasilkan dari program kerja tersebut berupa produk pencuci piring dan sablon baju. Dari produk pencuci piring dan sablon baju, Karang Taruna dapat menjual dan memasarkan hasil produknya kepada warga di lingkungan masing-masing. Selain itu ada produk jasa berupa pelayanan pembayaran tagihan PBB, pembayaran listrik, beli pulsa, pembayaran tagihan PDAM, dsb. Petugas yang akan melayani segala jenis pembayaran tagihan PDAM, PBB, dan lain-lain dapat dilakukan oleh Karang Taruna tingkat RW.

Salah satu kecamatan yang berada dalam wilayah administratif Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi adalah Kelurahan Jatisari. Dari keseluruhan 20 RW yang berada di lingkungan Kelurahan Jatisari baru 10 RW saja yang telah terbentuk Karang Taruna tingkat RW. Dari 10 Karang Taruna tingkat RW tersebut hanya 4 Karang Taruna tingkat RW saja yang telah dapat menjalankan Program Karang Taruna Mandiri (Adang Ferandi, 2021).

Walaupun Kota Bekasi memiliki 56 Karang Taruna pada tingkat Kelurahan, tapi nyatanya hanya beberapa saja yang telah terbentuk dan aktif. Sama halnya dengan salah satu wilayah di Kota Bekasi yaitu di Kampung Rawa Bebek Kelurahan Kotabaru Kecamatan Bekasi Barat tepatnya di RT.004 RW.012 yang berpemukiman padat memiliki jumlah warga sebanyak 716 warga, yang terdiri dari kurang lebih 300 pemuda. Dengan jumlah pemuda yang cukup banyak, banyak pula yang bekerja serabutan atau bahkan dapat dikatakan bahwa banyak pula pemuda yang tidak memiliki pekerjaan tetap, hal ini yang membawa peneliti untuk memilih lokasi penelitian ini sebagaimana yang peneliti merasa cukup untuk dijadikan bahan penelitian terkait topik yang telah peneliti ambil.

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan oleh Peneliti, meskipun Karang Taruna Rawa Bebek telah memiliki beberapa aktivitas pemuda, di antaranya hadrah, pengajian pemuda, pembangunan masyarakat berupa kerja bakti lingkungan dan kegiatan peringatan hari kemerdekaan, olahraga futsal bulanan antar rukun tetangga, dan pentas hadrah, Karang Taruna Rawa Bebek masih berbentuk perkumpulan

nonformal yang belum memiliki struktur organisasi, sehingga penyelenggaraan kegiatan dalam Karang Taruna masih diarahkan oleh tokoh masyarakat rukun tetangga.

Dukungan terhadap kegiatan kemasyarakatan untuk mencapai suatu tujuan merupakan keinginan seluruh lapisan masyarakat. Oleh sebab itu, didirikanlah berbagai organisasi untuk mewujudkan suatu keinginan yang ingin dicapai. Organisasi juga dibutuhkan untuk mengkoordinasikan segala sumber-sumber yang ada untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Organisasi Karang Taruna ini seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat, pemerintah serta pihak-pihak yang terkait. Dikarenakan akhir-akhir ini banyak pemuda-pemudi yang kurang mendapatkan perhatian serta sulitnya untuk mengekspresikan diri, sehingga dapat dilihat bahwa apa yang remaja lakukan saat ini adalah hal-hal yang tidak diharapkan oleh semua pihak.

Organisasi yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah organisasi yang berada di lingkungan dan di sekitar Masyarakat, yaitu organisasi Karang Taruna di Kampung Rawa Bebek, Kota Bekasi. Meskipun jumlah pemuda di wilayah tersebut relatif besar, pada kenyataannya masih banyak pemuda yang tidak peduli atau tidak tanggap oleh kegiatan-kegiatan pemuda, seperti pemuda yang bekerja atau meneruskan pendidikan sehingga membuat mereka tidak memiliki kepedulian terhadap kegiatan Karang Taruna. Selain itu, pemuda yang telah berkeluarga lebih banyak waktunya untuk mengurus rumah tangga mereka. Oleh sebab itu, berdasarkan pemaparan uraian dan kasus tersebut, Peneliti tergerak untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul: "Partisipasi Karang Taruna Dalam Aktivitas Kepemudaan (Studi Kasus Kelompok Karang Taruna Di Kampung Rawa Bebek RT 04 RW 12, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kota Bekasi)".

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Partisipasi Karang Taruna dalam Aktivitas Kepemudaan?
2. Bagaimana aktivitas kepemudaan di wilayah RT 04 RW 12, Rawa Bebek, Kotabaru?
3. Apa faktor pendorong dan penghambat untuk mengoptimalkan untuk melibatkan karang taruna pda aktivitas kepemudaan di masyarakat

C. Tujuan Umum Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan Partisipasi karang taruna pada aktivitas kepemudaan.
2. Menggambarkan aktivitas kepemudaan yang terjadi di wilayah RT,004 RW.012 Rawa Bebek.
3. Mendeskripsikan faktor pendorong dan penghambat karang taruna dalam mengoptimalkan aktivitas kepemudaan.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian untuk Pemerintah adalah sebagai media informasi tentang Partisipasi karang taruna dalam aktivitas kepemudaan sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk mengadakan karang taruna di setiap rukun tetangga yang ada di Indonesia yang belum memiliki karang taruna.
2. Manfaat penelitian untuk Masyarakat sebagai media informasi serta edukasi tentang pentingnya karang taruna dalam aktivitas kepemudaan pada rukun tetangga
3. Manfaat penelitian untuk Mahasiswa adalah sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai peran karang taruna dalam lingkup rukun tetangga, media edukasi untuk selanjutnya Mahasiswa dapat membuat penyuluhan dan atau pelatihan lebih lanjut tentang

pentingnya karang taruna pada rukun tetangga yang belum memiliki karang taruna.

